

Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogis Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Ruprondiansyah^{1*)}, & Soeparlan kasyadi²⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the perception of teacher pedagogic competence and independent learning together on sociological learning achievement. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression technique with a sample of 60 students. The results of the study show: 1) There is a significant effect of teacher pedagogic perceptions and independent learning together on the sociology learning achievement of State Senior High School students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.= 0.000<0.05 and $F_{count} = 29.462$. 2) There is a significant influence on the perception of teacher pedagogic competence on the sociological performance of State Senior High School students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.= 0.003 <0.05 and $t_{count} = 3.153$. 3) There is a significant effect of learning independence on the learning achievement of students in sociology at State Senior High Schools in East Jakarta. This is evidenced by the obtained value of sig.= 0.000 <0.05 and $t_{count} = 3.958$.

Key Words: Perception of teacher pedagogical competence; learning independence; sociology learning achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar bersama terhadap prestasi belajar sosiologi, Pengaruh persepsi kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi, bergantung pada kemandirian terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik regresi linier berganda dengan jumlah sampel 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi pedagogik guru dan kemandirian belajar bersama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000<0,05 dan $F_{hitung} = 29,462$. 2) Ada pengaruh yang signifikan persepsi kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.= 0,003<0,05 dan $t_{hitung} = 3,153$. 3) Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig.= 0,000<0,05 dan $t_{hitung} = 3,958$.

Kata Kunci: Persepsi kompetensi pedagogik guru; kemandirian belajar; prestasi belajar sosiologi

Penulis Korespondensi: Ruprondiansyah, Universitas Indraprasta PGRI, Jl, Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jaakarta, Indonesia, Email: ruprondiansyah@email.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan di dalam pembelajaran sosiologi biasanya para siswa menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi tidak menantang dikarenakan tidak membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga para siswa malas untuk belajar. Fenomena ini akan menyebabkan mental para siswa menjadi lemah dan pada akhirnya siswa tidak mempunyai kemandirian di dalam belajar sosiologi. Dengan adanya hal tersebut, para siswa hanya berpikir untuk menyontek dengan temannya apabila mengerjakan soal sosiologi. Kejadian ini ditunjukkan dengan melihat jawaban tes pilihan ganda maupun esay kepada teman yang telah mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan esay mata pelajaran sosiologi. Para siswa biasanya melakukan aktivitas menyontek ini di waktu pagi di awal jam pertama sebelum jam pelajaran di mulai. Kejadian-kejadian seperti di atas, membuat para siswa tidak menguasai materi mata pelajaran sosiologi dengan sesungguhnya yang pada akhirnya akan mengakibatkan prestasi belajar sosiologi para siswa tidak tuntas dan tidak mempunyai karakter kebangsaan yang mandiri dan jujur.

Upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan secara terus menerus, akan tetapi berbagai permasalahan pendidikan sering muncul sejalan dengan perkembangan jaman itu sendiri. Pada dasarnya upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*), karena harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya, Usaha perbaikan mutu pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum bisa dikatakan telah membuahkan hasil yang maksimal, masih banyak permasalahan yang muncul baik dibidang input, proses maupun out put.

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh manusia di dalam membentuk manusia yang mempunyai ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan sistem yang baik. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia-manusia yang berakhlak dan cerdas secara intelektual sehingga mampu menjadi generasi-generasi yang dapat membangun bangsanya menjadi bangsa yang maju dan beradab.

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini masih dianggap kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku pelajaran dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan di sekolah akan dapat menghasilkan output atau keluaran yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function (Hanushek, 1979,1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di internal sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di eksternal sekolah. Kinerja guru tidak dapat di pungkiri harus selalu ditingkatkan, untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat yaitu dengan orang tua murid atau masyarakat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru

dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Untuk mendukung agar supaya kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif maka para guru harus berusaha meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dibagi menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi ini harus mampu dikuasai oleh para guru di dalam mendidik para siswa.

Guru yang tidak punya keinginan untuk meningkatkan kompetensinya maka guru tersebut tidak akan mampu untuk mengikuti perkembangan jaman sehingga di dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan guru akan mengalami kendala seperti tidak mampu mengoperasikan komputer, tidak mampu membuat powerpoint, tidak mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan lain-lain. Masalah-masalah di atas yang akan membuat para guru tidak maksimal di dalam mengajar sehingga para siswa tidak antusias di dalam belajar.

Para siswa yang tidak antusias di dalam belajar maka siswa tersebut menjadi malas untuk membaca, meringkas, dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka para siswa akan menjadi manusia-manusia yang tidak mandiri. Kemandirian seorang siswa sangat dituntut di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang mandiri akan berusaha untuk belajar dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya, mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri tanpa mengharap bantuan dari temannya, dan berusaha mencari solusi-solusi di dalam mengatasi masalah belajarnya.

Sebaliknya para siswa yang tidak mandiri, mereka akan selalu menjadi anak yang manja sehingga mereka gampang menyerah, tidak semangat di dalam belajar, tidak aktif tapi pasif, selalu menyontek, tidak percaya diri, dan lain-lain. Faktor-faktor inilah yang akan membuat para siswa menjadi siswa yang tidak tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar atau prestasi belajar pada setiap mata pelajaran tidak sesuai dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) pada umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Menurut pendapat Maryati dan Suryawati (2001:1) menyatakan bahwa “Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaannya. Masyarakat menjadi tempat manusia berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Dalam masyarakat tersebut, terjadi berbagai fenomena yang melibatkan berbagai fenomena yang melibatkan anggota masyarakatnya. Oleh karena itu, sebagai anggota masyarakat, seseorang perlu memahami lingkungan tempat ia berinteraksi sehingga ia dapat melaksanakan perannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan yang ada di dalam masyarakat dengan tujuan supaya setelah mempelajari ilmu sosiologi para pelajar dapat berinteraksi dan bergaul dengan baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana dia tinggal.

Para siswa adalah anggota masyarakat yang melakukan interaksi sosial. Oleh karena itu, para siswa juga mempunyai tanggungjawab terhadap masyarakat lingkungannya. Diharapkan mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang kritis dan tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal itu dapat dimulai dengan memahami fenomena dan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Survey pada SMA Negeri di Jakarta Timur)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur?

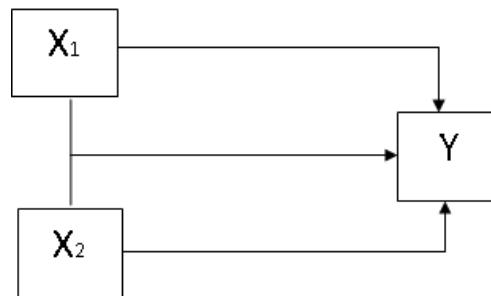
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur?

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Timur, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 67 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 42 pada siswa kelas X. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey penjelasan (explanatory survey method) dengan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Menurut Kerlinger (1973), yang dikutip Sugiyono, (2004:7), “penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Selanjutnya menurut Singarimbun dan Efendi yang dikutip oleh Suhartati (2011:48), menyatakan “metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data”.

Pada metode korelasional ini pengaruh antara variabel akan diteliti dan dijelaskan, yaitu akan menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antar variable persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1), kemandirian siswa (X_2) terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y).



Gambar 1. korelasi antar variable

Menurut pendapat Sugiyono (2005:55), dalam bukunya Statistika untuk Penelitian mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Sudjana (2005:161) dalam bukunya Metoda Statistika mengatakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas”. Dari teori tersebut dapat diartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karekateristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah selueuh siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Timur yang berjumlah 600 siswa yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 67 yang berjumlah 320 siswa dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 42 yang berjumlah 280 siswa

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMP Negeri yang ada di Kabupaten Tangerang yaitu SMP Negeri 1 Balaraja dan SMP Negeri 2 Balaraja dengan ukuran populasi yang berjumlah 537 siswa. Sugiyono (2001: 57), mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengertian yang sama di kemukakan Sudjana (2005: 6), mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi”. Supranto (2000: 4), mengemukakan bahwa “sampel yaitu sebagian dari objek atau elemen populasi”. Nasution (2003: 101), mengemukakan bahwa “apabila akan mengambil sampel maka sampel itu harus representatif yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan proposional sampel random sampling. Jumlah populasi sebanyak 600 siswa yang sedang diambil untuk penelitian 60 siswa dari jumlah populasi.

HASIL

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dan data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Berikut hasil uji data statistik deskriptif dari kuesioner yang sudah di bagikan ke 60 Siswa SMA:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Prestasi belajar Sosiologi	Persepsi atas kompetensi pedagogik guru	Kemandirian belajar
N	Valid	60	60	60
	Missing	27	27	27
Mean		79.23	84.92	86.82
Median		79.00	86.50	87.00
Mode		79	88	85 ^a
Std. Deviation		4.073	6.936	6.738
Variance		16.589	48.112	45.406
Range		20	27	35
Minimum		71	70	69
Maximum		91	97	104
Sum		4754	5095	5209

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Analisis Data Prestasi belajar Sosiologi (Y)

Data Prestasi belajar Sosiologi yang diperoleh dari 60 responden mempunyai rata-rata 79,23 dengan simpangan baku 4,073, median sebesar 79,00, skor minimum 71 dan skor maksimum 91. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar Sosiologi dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 4,073, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar Sosiologi dari responden kurang beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 79,23 dan 79,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar Sosiologi pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa Prestasi belajar Sosiologi yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Berdasarkan data skor skala Prestasi belajar Sosiologi dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Data Variabel Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X1)

Skor Persepsi atas kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari 60 responden mempunyai rata-rata 84,92 dengan simpangan baku 6,936, median sebesar 86,50 modus sebesar 88, skor minimum 70, dan skor maksimum 97. Banyaknya butir pernyataan dalam instrumen Persepsi atas kompetensi pedagogik guru adalah 22 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Skor simpangan baku 6,936 menunjukkan perbedaan jawaban

antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 84,92 dan 86,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi atas kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siwa yang mempunyai Persepsi atas kompetensi pedagogik guru yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Berdasarkan data skor skala Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

3. Analisis Data Kemandirian belajar (X2)

Skor Kemandirian belajar yang diperoleh dari 60 responden mempunyai rata-rata 86,82 dengan simpangan baku 6,738, median 87,00, skor minimum 69 dan skor maksimum 104. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 86,82 dan 87,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Kemandirian belajar yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Kemandirian belajar lebih banyak dibanding yang negatif.

Berdasarkan data skor skala Kemandirian belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 22. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Hasil perhitungan terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) < 0,05 maka H0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 22. 0.

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X1

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity = 0,880 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan variabel X1 linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Y dengan Variabel X2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity = 0,924 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel Y dan varibel X2 linier.

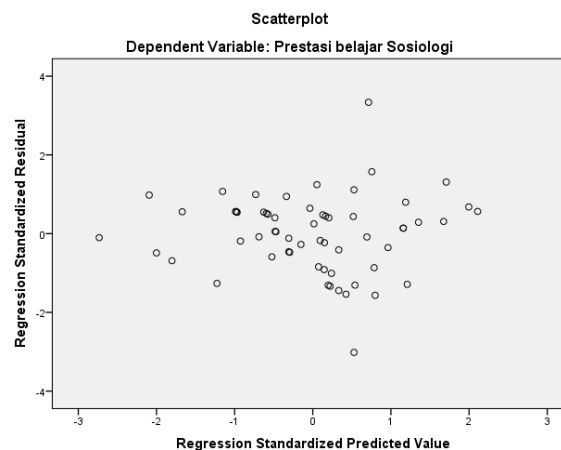
3. Pengujian Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut tabel hasil uji multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas diketahui bahwa hasil *Tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,676 dan 1,480. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi belajar Sosiologi berdasarkan Kedisiplinan dan Motivasi belajar.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada tabel *model summary*, *anova*, dan *coeficients* sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.491	2.906

a. Predictors: (Constant), Kemandirian belajar, Persepsi atas kompetensi pedagogik guru

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	497.491	2	248.745	29.462	.000 ^b
	Residual	481.243	57	8.443		
	Total	978.733	59			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

b. Predictors: (Constant), Kemandirian belajar, Persepsi atas kompetensi pedagogik guru

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.004	5.384		7.058	.000
	Persepsi atas kompetensi pedagogik guru	.209	.066	.356	3.153	.003
	Kemandirian belajar	.270	.068	.447	3.958	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sosiologi

1. Pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) Secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y) adalah sebesar 0,713.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y) adalah sebesar 0,713.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 50,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y) adalah sebesar 50,8%, sisanya (49,2%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3. dan Tabel 4. Dari Tabel 4. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 38,004 + 0,209X_1 + 0,270X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 29,462$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan Kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y).

2. Pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris **Persepsi atas kompetensi pedagogik guru** (Variabel X_1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Persepsi atas kompetensi pedagogik guru** (Variabel X_1) dalam Tabel 4. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Persepsi atas kompetensi pedagogik guru** (Variabel X_1) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,513$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

3. Pengaruh Kemandirian belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris **Kemandirian belajar** (Variabel X_2) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Kemandirian belajar** (Variabel X_2) dalam Tabel 4. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Kemandirian belajar** (Variabel X_2) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,958$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,004 + 0,209X_1 + 0,270X_2$. Nilai konstanta = 38,004 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar Sosiologi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,209 dan 0,270 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah istilah yang sama di dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sudi Lestari dkk, (2012:13) dalam bukunya Strategi Belajar dan Pembelajaran Belajar mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Persepsi siswa dan Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu harus tumbuh pada diri siswa persepsi yang baik dan mempunyai kemandirian dalam belajarnya agar terbiasa tumbuh rasa percaya diri dan tidak ketergantungan oleh orang lain, dengan begitu maka akan muncul rasa tanggung jawab pada dirinya sebagai siswa.

Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang biasa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Fleming & Levie mempercayai persepsi sebagai “suatu proses penerimaan informasi yang rumit, yang diterima atau diekstraksi manusia dari lingkungan persepsi termasuk penggunaan indera manusia (Prawiradilaga (1999: 25). Dari teori persepsi ini dapat disimpulkan bahwa persepsi itu harus tertanam dalam diri siswa yakni persepsi yang baik.

Bila seorang siswa tidak memiliki persepsi yang baik seperti yang dijelaskan oleh ahli di atas maka dapat disimpulkan siswa sulit untuk meraih prestasi yang baik.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru siswa dalam belajar Sosiologi. Apabila siswa terbiasa dengan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan siswa akan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar baik, maka Prestasi siswa akan meningkat

Untuk dapat menumbuhkan Kemandirian belajar siswa salah satunya yaitu interaksi dan komunikasi dengan guru yang baik akan menghasilkan respons atau kesan siswa yang mendalam pada materi pelajaran yang sedang dibahas bersama antara siswa dan guru, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Sosiologi.

Pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,003 < 0,05 dan thitung = 3,153, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Persepsi atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi". Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoric; yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Artinya, hasil pembelajaran tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komprehensif. (Slameto yang dikutip oleh Gani dan Ismail (2013:34). Oleh karena itu untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang baik maka harus ada kerjasama antara siswa, guru dan orang tua agar siswa atau anak dapat meraih prestasi yang diharapkan.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek-objek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik maupun stimulus sosial yang ada di lingkungannya. (Karlina (2010:29).

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru siswa dalam belajar Sosiologi. Apabila siswa terbiasa dengan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan siswa akan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar baik, maka Prestasi siswa akan meningkat

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Sosiologi.

Pengaruh Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Sosiologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,958$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Sosiologi).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi". Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoric; yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Artinya, hasil pembelajaran tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komprehensif. (Slameto yang dikutip oleh Gani dan Ismail (2013:34). Oleh karena itu untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang baik maka harus ada kerjasama antara siswa, guru dan orang tua agar siswa atau anak dapat meraih prestasi yang diharapkan.

Kemandirian adalah sikap yang tidak mengandalkan orang lain di dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Bacharuddin Mustafa yang dikutip oleh Susanto (2013:1), kemandirian adalah "Kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.)

Kemandirian belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi belajar adalah Kemandirian belajar. Dengan kemandirian belajar, maka siswa belajar secara teratur dan terjadwal dengan baik, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dan keaktifan sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar seorang siswa sangat mempengaruhi kesuksesan belajarnya.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Sosiologi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 29,462$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,153$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,958$.

REFERENSI

- Arifin, Z (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakir S & Sigit S (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Kharisma Publishing Group.

- Gani dan Ismail (2013). *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*. Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Hamalik, O. (2003) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ismail, SM. (2013). *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Semarang: Media Grup.
- Jufri, W. (2013) *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Jakarta: Pustaka Rika Cipta.
- Kawedhar (2012), *Detitik-detik Ujian Nasional / Sosiologi Untuk SMA/MA*. Klaten: Intan Pariwara.
- Lestari, S, (2013). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Maryati, K. dan Suryawati (2001),. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Khairan Arif (2010). *Problematika Mutu Pendidikan Nasional di Era Global*. Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta
- Muhibin S (2010). *Psikologi pendidikan Suatu pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Perpustakaan Nasional (2000). *SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Prawiradilaga. (2004) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rasyid, H & Mansur (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Slameto (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-4.
- Sudjana (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumiati, A (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima,
- Susilana, R. dan Riyana (2007). *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutikno, S (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: HTP Press.